

## **STUDI KASUS PENGOBATAN ANTI RETROVIRAL (ARV) PADA IBU HAMIL POSITIF HIV ASAL PAPUA DI KABUPATEN MANOKWARI**

A Case Study on Treatment of Anti Retroviral (ARV)  
in HIV Positif Pregnant Women from Papua In Manokwari Distric

**Everdina Yuliana Wanggai<sup>1</sup>, Febriza Dwiranti<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>TOT Pemeriksaan Darah HIV Puskesmas Wosi Manokwari,

<sup>2</sup>) Program Studi S2 Biologi Pascasarjana UNIPA

Email: fbrzdwiranti@gmail.com

### **ABSTRACT**

Since 2013, Ministry of Health of Indonesian Republic has been introducing a program called Prevention the HIV Transmission from Mothers to Babies (PPIA). It is found that Manokwari City is one of the HIV places in Papua. Numbers of sufferers from HIV are increased yearly and most of them are women. Related to that, the prevention program is needed due to plant to decrease the number of HIV transmitted to babies from pregnant mothers. This is aiming to intensify the quality of Papuan community life. This is a case study research on Papuan pregnant women that transmitted of HIV that conducted from April 2018 to May 2019. Method of EID was implemented to 6 moth year old babies on this research which intended to know the babies condition. The result showed that the Papuan pregnant women who were taking ARV tablets constantly and obediently for 6 months could stopped the HIV chain cycle up to 90%.

**Key words:** EID; HIV transmission; ARV tablets; Pregnant women

### **ABSTRAK**

Kementrian Kesehatan RI mempunyai program Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke Anak (PPIA) sejak 2013. Manokwari merupakan salah satu lokasi kejadian HIV. Setiap tahun pencerita HIV di Manowari semakin meningkat dan penderita kaum wanita lebih banyak. Ibu hamil yang menderita HIV akan melahirkan bayi yang HIV pula. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan penularan HIV agar dapat mengurangi kasus HIV tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Papua. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus pada ibu hamil asal Papua yang menderita HIV. Penelitian dilakukan sejak bulan April 2018 – Mei 2019. Pemeriksaan HIV pada bayi yang berumur 6 minggu menggunakan metode Early Infant Diagnostic (EID). Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil HIV yang patuh minum obat ARV selama 6 bulan mampu memutuskan rantai siklus HIV sebesar 90%.

Kata kunci : EID, Penularan HIV; Obat ARV; Ibu Hamil

## PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus penyebab Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). HIV menyerang sel darah putih (limfosit T) yang memiliki CD4. Sel limfosit berperan mengenali musuh dan menghancurkan antigen tersebut. Virus ini menghancurkan dinding sel limfosit T, masuk ke dalam sel dan berkembang memperbanyak dirinya di dalam sel lalu mencari limfosit T CD4 yang lain, sehingga lama kelamaan nilai CD berkurang. Nilai CD4 pada orang yang sehat berkisar antara 1400 – 1500. Bila jumlah CD4 hanya berjumlah  $\leq 350$  sel/mm<sup>3</sup> maka orang tersebut dalam kondisi AIDS (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Menurut Firdaus (2018), kepala Dinas Kesehatan Propinsi Papua Barat mengatakan jumlah angka kesakitan HIV/AIDS/Syphilis di kabupaten yang ada di propinsi Papua Barat berjumlah 728. Menurut gubernur Papua Barat, Jumlah pengidap HIV dan AIDS meningkat dari tahun ke tahun. Data terbaru per Juli 2018 jumlah kasus HIV dan AIDS hingga saat ini sudah mencapai 7.234 orang. Dari data tersebut, 838 di antaranya meninggal karena tidak dapat tertolong lagi. Dari 13 kabupaten/kota di daerah tersebut, Kota Sorong menduduki peringkat pertama dalam jumlah kasus. Disusul Manokwari dan Kabupaten Sorong. Selanjutnya Portal Resmi Kabupaten Manokwari (2016), penderita HIV pada wanita ( 385 orang) lebih banyak daripada laki-laki (251 orang).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), penularan HIV melalui darah (melalui transfusi darah, jarum suntik, alat cukur, jarum akupuntur, jarum tindik dll yang tersemar darah yang mengandung HIV), cairan kelamin (cairan sperma dan cairan vagina) dan dari ibu HIV ke bayinya (melalui kehamilan, persalinan dan air susu ibu). Menurut Lampiran dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/90/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV, penularan HIV dari ibu ke anaknya (transmisi vertikal) mencapai 92%, pada saat intrauterin, intrapartum, atau pasca-natal (saat menyusui). Resiko penularan tanpa intervensi PPIA mencapai 25 – 45%.

Berdasarkan informasi tersebut, perlu dilakukan tindakan dini untuk pencegahan penularan infeksi HIV dari ibu kepada anaknya. Surat edaran Menteri Kesehatan RI no GK/Menkes/001/1/3/2013 tentang layanan Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke Anak (PPIA) mempunyai kebijakan setiap ibu hamil yang positif HIV wajib diberi obat Anti

Retroviral (ARV) dan mendapatkan pelayanan perawatan, dukungan dan pengobatan lebih lanjut (PDP). Hal tersebut karena Indonesia dan negara-negara lain mempunyai komitmen menggunakan (fast track 90-90-90), yaitu memberikan terapi ARV dini dengan cara mendeteksi orang yang terinfeksi pada 90% orang yang diperkirakan terinfeksi, memberikan terapi antiretroviral (ARV) dini pada 90% orang yang terinfeksi, serta mampu mencapai keadaan virus tak terdeteksi pada 90% orang yang minum ARV (Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/90/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV).

Berdasarkan program pemerintah tersebut, maka penelitian ini bertujuan memberikan informasi seberapa besar keberhasilan pengobatan ARV secara rutin pada ibu Hamil asal Papua yang berada di Manokwari sehingga virus HIV tidak terdeteksi bayinya. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi yang akurat bagi instansi terkait dan masyarakat luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manokwari dimulai pada bulan April 2018 – Mei 2019. Obyek penelitian adalah ibu hamil yang positif HIV berasal dari Papua yang ada di Manokwari.

Metode penelitian ini adalah studi kasus pada sepuluh (10) ibu hamil asal Papua yang menderita HIV yang ada di Kabupaten Manokwari. Ibu tersebut diberi obat ARV selama enam bulan dan harus diminum secara rutin. Pemberian obat 1 x 1 per hari. Bayi dilahirkan pada umur setelah 6 minggu untuk diambil darahnya untuk diperiksa HIV secara kualitatif dengan menggunakan metode Early Infant Diagnostic (EID). Darah bayi diambil di daerah tumitnya (umur 0 – 4 bulan), pada ibu jarinya (umur 4 – 10 bulan) dan pada jari tangan ketiga dan keempat (umur 10 – 18 bulan). Darah tersebut diletakkan pada kartu DBS-filter paper (Whatman 903). Kartu DBS yang telah berisi sampel darah diletakkan pada rak pengering dan dikeringkan minimal 3 jam. Setelah kering, DBS dapat disimpan dalam kantong plastik kedap udara yang sudah diisi kantung desiccant dan kartu indikator kelembaban. Kantung disimpan pada suhu ruang selama seminggu. Setelah itu kartu dikirim ke Laboratorium Penguji Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Papua di

Jayapura untuk dianalisa lebih lanjut. Cara pengambilan darah sampel dan kartu DBS dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pengambilan sampel darah

Gambar 2. Kartu DBS yang telah terisi sampel darah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu hamil positif HIV asal Papua di Kabupaten Manokwari pada sejak April – November 2018 berjumlah sepuluh (10) orang yang berasal dari PKM Nuni, Pasir Putih, Masni, Maripi dan Sanggeng. Hasil data dan hasil pemeriksaan HIV bayi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data ibu dan hasil pemeriksaan HIV bayi

No	Cara persalinan	Umur bayi saat pengambilan darah (bln)	Waktu pengambilan sampel darah	Hasil uji
1	Sexcio	6	31-05-2019	NR
2	Sexcio	5	10-05-2019	NR
3	Pervaginaan	5	04-05-2019	NR
4	Pervaginaan	5	28-05-2019	NR
5	Pervaginaan	4	29-05-2019	NR
6	Pervaginaan	5	29-05-2019	NR
7	Pervaginaan	3	30-05-2019	NR
8	Pervaginaan	4	31-05-2019	NR
9	Pervaginaan	12	31-05-2019	NR
10	Pervaginaan	2	28-05-2019	R

Keterangan : NR = negatif terinfeksi HIV dan R = positif terinfeksi HIV

Dari Tabel 1 terlihat keberhasilan pengobatan ARV pada ibu hamil yang teratur minum obat sebesar 90%. Dari 10 bayi yang diperiksa HIV hanya satu (1) bayi yang positif terinfeksi HIV. Hal ini disebabkan karena ibunya tidak patuh dalam minum obat ARV disebabkan ibu tersebut merasa penyakitnya tidak mungkin akan sembuh dan kurangnya dukungan keluarga. Hasil penelitian Larasaty (2015) mengungkapkan dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang terinfeksi HIV dapat meningkatkan kepatuhan minum obat.

Menurut Haubrich *et al.* (1999), mengungkapkan kepatuhan minum obat ARV selama 6 bulan <80% merupakan suatu prediktor bagi kegagalan pengobatan HIV. Kepatuhan (adherence) merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan pengobatan infeksi virus HIV. Menurut WHO (2015), kepatuhan minum obat adalah sesuai dosis, tidak pernah lupa, tepat waktu, dan tidak pernah putus.

Menurut Karyadi (2017), tujuan utama pemberian ARV adalah untuk menekan jumlah virus (viral load), sehingga akan meningkatkan status imun pasien. Bila status imun meningkat maka orang yang terinfeksi virus HIV akan mendapatkan kualitas hidup yang baik dan juga mencegah terjadinya kesakitan dan kematian (WHO, 2016).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil HIV yang patuh minum obat ARV selama 6 bulan mampu memutuskan rantai siklus HIV sebesar 90%. Kepatuhan minum obat perlu dukungan dari keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus RF. 2018. Penderita HIV AIDS di Papua Barat Makin Menyedihkan. Merdeka (online). (<https://www.merdeka.com/peristiwa/penderita-hiv-aids-di-papua-barat-makin-menyedihkan.html>). (3 Desember 2018). (diakses 17 Juli 2019).
- Haubrich, RH, Little SJ, Currier JS, Forthal DN, Kemper CA, Beall GN, Jhonsons D, Dube MP, Hwang DY, McChutchan JA. 1999. The value of patient-reported adherence to antiretroviral therapy in predicting virologic and immunologic response. *AIDS*.;13(9):1099-107.
- Karyadi, TH. 2017. Keberhasilan Pengobatan Antiretroviral (ARV). *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 4(1):1-3.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Aku Bangga Aku Tahu : Petunjuk Teknis Pembinaan dan Penyuluhan Kampanye Pencegahan HIV-AIDS "Aku Bangga Aku Tahu"*. Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.

- Larasaty ND. 2015. Bentuk-bentuk Dukungan Keluarga kepada Ibu dengan HIV Positif dalam Menjalani Terapi ARV (Studi Kasus pada Kelompok Dukungan Sebaya/KDS Arjuna Plus Kota Semarang). *Proceeding Seminar Nasional dan Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang. The 2nd University Research Coloquium.* p. 147-156.
- Portal Resmi Kabupaten Manokwari. 2016. Kasus HIV AIDS di Manokwari Terus Meningkat. <http://www.manokwarikab.go.id/berita/kasus-hiv-aids-di-manokwari-terus-meningkat>, 4 November 2016 (diakses 8 Juli 2019).
- World Health Organization. *Guideline on when to start antiretroviral therapy and on pre-exposure prophylaxis for HIV.* Geneva: World Health Organization; 2015. p.24-53.
- World Health Organization. *Consolidated guideline on the use of antiretroviral drugs for treating and preventing HIV infection.* 2nd ed. Geneva: World Health Organization; 2016. p.91-154.